

GAMBARAN KEJADIAN PERUNDUNGAN PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK PROFESI DOKTER

Rani Nur Alfi Laila¹, Noverika Windasari², Noverial³, Citra Manela⁴, Zurayya Fadila⁵

¹Faculty of Medicine, Andalas University, Padang, West Sumatra, Indonesia

^{2,4}Departement of Forensic and Medicolegal, Andalas University, Padang, West Sumatra, Indonesia

³Department of Ortopedic and traumatology, Andalas University, Padang, West Sumatra, Indonesia

⁵Department of Public Health and Community Medicine, Andalas University, Padang, Indonesia

E-mail: ranialfilailaa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :30-08-2026

Revised :19-09-2026

Accepted :25-09-2026

Keywords: Bullying,
Clinical Student, Medical
Faculty

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Bullying remains an issue in Indonesia and can adversely affect students' physical and psychological health, as well as their academic performance. In medical education, bullying and mistreatment continue to occur frequently, highlighting the vulnerability of medical students in learning environments. This descriptive quantitative study employed a cross-sectional design. Participants were selected using simple random sampling. The research instrument was the Negative Acts Questionnaire-Revised (NAQ-R), adapted to the clinical clerkship environment at the Faculty of Medicine, Andalas University. The questionnaire was distributed through Google Forms to clinical clerkship students who had completed at least six months of the program. A total of 247 respondents participated in the study. The results showed that 76% of clinical clerkship students had experienced bullying during their clinical clerkship. Residents were the most frequently identified perpetrators, accounting for 31% of reported cases. Despite the high prevalence of bullying, only 2% of respondents reported the incidents they experienced. In conclusion, bullying was experienced by the majority of clinical clerkship students at the Faculty of Medicine, Andalas University, while the reporting rate

remained very low. These findings highlight the need for prevention, reporting, and support mechanisms to address bullying and minimize its negative impact on clinical clerkship students.

ABSTRAK

Perundungan masih menjadi permasalahan di Indonesia yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan psikologis serta prestasi akademik mahasiswa. Dalam lingkungan pendidikan kedokteran, perundungan dan perlakuan tidak semestinya masih sering terjadi sehingga menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan desain potong lintang. Sampel dipilih dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Negative Acts Questionnaire-Revised (NAQ-R) yang diadaptasi dengan lingkungan kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kuesioner disebarkan melalui Google Forms kepada mahasiswa yang telah menjalani kepaniteraan klinik sekurang-kurangnya enam bulan. Sebanyak 247 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% mahasiswa kepaniteraan klinik pernah mengalami perundungan selama menjalani kepaniteraan klinik. Pelaku perundungan paling banyak adalah dokter residen (31%). Meskipun prevalensi perundungan cukup tinggi, hanya 2% responden yang melaporkan kejadian yang dialaminya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pernah mengalami perundungan, sedangkan tingkat pelaporan masih sangat rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan, mekanisme pelaporan, dan dukungan yang efektif untuk mengatasi perundungan serta meminimalkan dampak negatifnya terhadap mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kejadian perundungan kepada mahasiswa kedokteran masih terjadi dengan tingkat yang sangat mengkhawatirkan.(Alamri, 2022; Rozaliyani et al., 2019) Penelitian telah menemukan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami penganiayaan selama pendidikan mereka dua kali lipat dibandingkan mahasiswa di bidang lain dengan prevalensi berkisar 30% hingga 95% di seluruh dunia.(Álvarez Villalobos et al., 2023)

Sebagian besar mahasiswa bidang kesehatan di seluruh dunia mengalami perundungan dalam praktik klinis. Perundungan dalam sistem layanan kesehatan sudah ada sejak lama dan masih dipraktikkan di sebagian besar fasilitas layanan kesehatan.(Amoo et al., 2021)

Tindakan perundungan menimbulkan dampak negatif yang cukup serius. Korban

perundungan dapat mengalami kelelahan, depresi, kecemasan, penurunan produktivitas, dan pengurangan kapasitas pekerjaan. Dalam lingkungan medis, perundungan dikaitkan dengan kejadian klinis yang merugikan, sehingga berdampak pada kualitas perawatan pasien.(Lever et al., 2019; Lo Presti et al., 2019; Naothavorn et al., 2023) Selain dampak psikologis, perundungan juga memiliki efek medis seperti insomnia, sakit kepala dan gangguan pencernaan.(Lo Presti et al., 2019)

Perundungan dapat menyebabkan stress yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan daya ingat mahasiswa. Perundungan juga menyebabkan mahasiswa melaporkan kasus pasien secara tidak jujur sehingga terjadinya penurunan profesionalitas.(Naothavorn et al., 2023) Lingkungan kerja yang tidak kondusif menyebabkan menurunnya kualitas komunikasi, kerja, dan kolaborasi tim kesehatan sehingga dapat menyebabkan kesalahan medis.(Schoville & Aebbersold, 2020) Perundungan juga dapat menyebabkan munculnya keluhan fisik sehingga meningkatkan tingkat absensi mahasiswa.(Naothavorn et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross-sectional (potong lintang).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah menjalani masa klinik selama minimal enam bulan. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data primer pada penelitian diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, yaitu kuesioner NAQ-R (Negative Act Questionnaire – Revised) Indonesian Version. Validitas dan reliabilitas NAQ-R Indonesian Version telah teruji dengan koefisien Cronbach Alfa untuk total dan sub-skala NAQ-R berkisar antara 0,721 hingga 0,897 dengan skor Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) lebih dari 1.0. NAQ-R berisikan daftar pertanyaan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data terkait pengalaman tindakan perundungan yang dialami oleh pekerja. Pada penelitian ini, NAQ-R telah disesuaikan dengan lingkungan kepaniteraan klinik profesi dokter FK UNAND dengan koefisien Cronbach Alfa untuk total keseluruhan sub skala adalah 0,841. Dengan hasil uji validitas pada rentang 0,352-0,644.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan 247 sampel dari total populasi yaitu 383 mahasiswa kepaniteraan klinik. Dengan distribusi karakteristik yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77	31
Perempuan	170	69
Total	247	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 74% mahasiswa kepeniteraan klinik pernah mengalami perundungan seperti yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi jumlah dan frekuensi korban perundungan

Pengalaman Perundungan	f	%
Pernah	184	74
Tidak pernah	63	25
Total	247	100

Bentuk perundungan pada mahasiswa klinik profesi dokter dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok yaitu perundungan terkait personal, perundungan terkait pendidikan, dan perlakuan intimidasi. Rincian bentuk merundungan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi bentuk perundungan

	No	Bentuk perundungan
Perundungan terkait personal	1.	Dipermalukan atau ditertawakan
	2.	Disebarkan gosip
	3.	Diabaikan di lingkungan Pendidikan
	4.	Dihina atau menerima kata-kata kasar
	5.	Diintimidasi hingga melanggar privasi
	6.	Menerima kata-kata sindiran
	7.	Menerima reaksi tidak bersahabat ketika mendekati seseorang
	8.	Dijadikan korban lelucon
	9.	Dituduh berbuat salah tanpa bukti
Perundungan terkait Pendidikan	10.	Seseorang menahan informasi yang mempengaruhi pekerjaan
	11.	Diperintahkan untuk melakukan tugas di bawah ingkat kompetensi

	12.	Tanggung jawab diganti dengan tugas yang merendahkan diri
	13.	Pendapat dan pandangan diabaikan
	14.	Diberi tugas dengan tenggat waktu yang tidak masuk akal
	15.	Tidak diperbolehkan mengambil hak sebagai mahasiswa
Perlakuan Intimidasi	16.	Dibentak atau menjadi target kemarahan spontan
	17.	Diingatkan pada kesalahan secara terus-menerus
	18.	Dikritik secara terus menerus
	19.	Diawasi secara berlebihan

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa bentuk perundungan yang paling banyak ditemui adalah perundungan terkait pendidikan dengan persentase 88%. Bentuk perundungan yang paling sedikit ditemui adalah perlakuan intimidatif dengan persentase 65,8%. Rincian mengenai bentuk perundungan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi jumlah dan frekuensi kejadian perundungan berdasarkan bentuk perundungan

Bentuk perundungan	f	%
Perundungan terkait personal	158	85,9
Perundungan terkait Pendidikan	162	88
Perlakuan intimidasi	121	65,8

Bentuk perundungan yang paling sering terjadi pada setiap hari adalah perlakuan intimidasi dengan frekuensi 10 kali kejadian. Distribusi jumlah dan frekuensi kejadian perundungan berdasarkan bentuk perundungan selanjutnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Jumlah dan frekuensi kejadian perundungan pada korban perundungan

Frekuensi kejadian perundungan	Perundungan terkait Personal		Perundungan terkait Pendidikan		Perlakuan Intimidasi	
	F	%	f	%	f	%
Kadang-kadang	429	91	363	81	223	80

Setiap bulan	21	4,4	49	11	33	1,1
Setiap minggu	13	2,7	23	5,1	11	0,3
Setiap hari	8	1,6	9	0,2	10	0,3
Total	471	100	444	100	277	100

Pada penelitian ini didapatkan bahwa korban perundungan pernah mengalami satu atau lebih perilaku perundungan dengan rincian jumlah korban berdasarkan bentuk perundungan seperti yang dijelaskan pada diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi jumlah korban perundungan berdasarkan bentuk perundungan
Pelaku perundungan didominasi oleh residen (31%), diikuti oleh perawat (25%), mahasiswa kepaniteraan klinik (24), dan Dokter Konsulen (17%). Pada tabel berikut dijelaskan distribusi jumlah dan frekuensi pelaku perundungan terhadap mahasiswa kepaniteraan klinik.

Tabel 6. Distribusi jumlah dan frekuensi pelaku perundungan

Pelaku perundungan	f	%
Mahasiswa Kepaniteraan Klinik	431	24
Dokter Umum	9	0,4
Residen	562	31
Dokter Konsulen	309	17
Perawat	442	25
Pasien	57	3
Apoteker	1	0,05
Petugas	2	0,16
Laboratorium		
Perawat Muda	1	0,05

<i>Cleaning Service</i>	1	0,05
Pegawai RS Lain	3	0,16
Total	1.818	100

Penelitian ini menjelaskan bahwa dari 74% mahasiswa yang mengalami perundungan, hanya 2% dari korban perundungan tersebut yang melaporkan tindakan perundungan yang mereka alami.

Tabel 7. Distribusi Jumlah dan Frekuensi Tingkat Pelaporan Tindakan Perundungan

Pelaporan	f	%
Melapor	4	2
Tidak Melapor	180	98
Total	184	100

Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 74% mahasiswa kedokteran mengalami perundungan pada masa klinik. Korban perundungan didominasi oleh mahasiswa Perempuan (69%). Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas responden dan mahasiswa klinik adalah perempuan (70%). mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami perundungan dalam bentuk pelecehan dan penghinaan seksual. (Siller et al., 2017) perempuan lebih cenderung mendiskusikan dan melaporkan kejadian perundungan dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor budaya atau sosial yang menjadikan diskusi mengenai isu-isu tersebut lebih dapat diterima oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. (AlMulhim et al., 2018). faktor perundungan pada lingkungan medis adalah adanya budaya dalam lingkungan medis seperti hierarki. Dalam konteks praktik klinis berisiko tinggi, hierarki memiliki peran penting untuk memastikan keamanan dan keefektifan pada perawatan pasien. Pada praktik hierarki tersebut, dokter bertanggung jawab atas pasien sedangkan mahasiswa hanya boleh mengikuti apa yang diperintahkan oleh dokter. Hal ini dapat menempatkan mahasiswa pada posisi tidak berdaya dan berdampak negatif pada profesionalitas dalam bekerja sehingga seringkali mahasiswa menjadi sasaran atas penyalahgunaan hierarki seperti diperintahkan untuk mengerjakan tugas yang tidak etis. (Vanstone & Grierson, 2019)

Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan relasi kuasa yang dapat menimbulkan budaya ketakutan terhadap seseorang yang berada pada posisi yang lebih berkuasa. Ketidakseimbangan kekuasaan ini dapat menimbulkan budaya ketakutan dan perundungan. (Amoo et al., 2021)

Pelaku perundungan pada mahasiswa klinik didominasi oleh Residen (30%) dan perawat (25%). Bentuk perundungan yang dilakukan oleh residen dapat terjadi karena tingginya beban kerja pada residen. Jam kerja yang panjang dan beban kerja yang tinggi tersebut dikaitkan dengan peningkatan stres dan penurunan kesejahteraan residen yang mana berdampak pada perilaku negatif seperti perundungan. (Al-Kofahi et al., 2019) Perawat dapat menjadi pelaku perundungan karena mereka sering kali merasa bahwa profesinya tidak dihargai sebagaimana mestinya. Mereka mungkin menganggap

mahasiswa kedokteran tidak memahami otonomi dan peran penting perawat dalam perawatan pasien, sehingga menimbulkan perasaan diabaikan atau diremehkan. Hubungan historis antara perawat dan dokter, dimana perawat sering dipandang sebagai "pembantu" atau "peluas", dapat berkontribusi pada rasa rendah diri dan frustrasi di kalangan perawat. Dinamika budaya ini dapat mempengaruhi bagaimana perawat berinteraksi dengan mahasiswa kedokteran. (Dahlawi et al., 2023) Pada penelitian ini didapatkan bahwa hanya 2% korban perundungan yang melaporkan tindakan perundungan yang mereka alami. Beberapa alasan responden untuk tidak melaporkan kejadian perundungan tersebut adalah mereka kesulitan untuk melaporkan tindakan perundungan tersebut karena pelaku perundungan sering kali berada pada posisi berkuasa. (Amoo et al., 2021) Beberapa korban juga merasa bahwa tindakan tersebut adalah normal, takut terhadap konsekuensi yang akan dihadapi, tidak tahu kepada siapa mereka harus melapor, dan tidak tahu bagaimana cara melaporkan tindakan negatif tersebut. (Anyomih et al., 2024) selain itu, korban merasa takut akan mendapatkan pembalasan dari pelaku perundungan yang dilaporkan sehingga dapat memperburuk situasi. (Álvarez Villalobos et al., 2023).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa kepaniteraan klinik pernah mengalami setidaknya satu bentuk perundungan. Meskipun Pendidikan kepaniteraan klinik sering dikaitkan hierarki, namun komunikasi yang baik dan efektif, ditunjang dengan kesadaran dan aturan kampus yang baik dapat menurunkan risiko terjadinya perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Y. 2022. Bullying in research: how does it manifest in medical students? *Postgraduate Medical Journal*, Vol. 98 No. e3: e191.
- Álvarez Villalobos, N. A., De León Gutiérrez, H., Ruiz Hernandez, F. G., Elizondo Omaña, G. G., Vaquera Alfaro, H. A., & Carranza Guzmán, F. J. 2023. Prevalence and associated factors of bullying in medical residents: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Occupational Health*, Vol. 65 No. 1: e12418.
- Amoo, S. A., Menlah, A., Garti, I., & Appiah, E. O. 2021. Bullying in the clinical setting: lived experiences of nursing students in the Central Region of Ghana. *PLOS ONE*, Vol. 16 No. 9: e0257620.
- Anyomih, T. T. K., Mehta, A., Wondoh, P. M., Mehta, A., Siokos, A., & Adjeso, T. 2024. Bullying among medical students and doctors in Ghana: a cross-sectional survey. *Singapore Medical Journal*.
- Dahlawi, H. H., Al Obaidellah, M. M., Rashid, N. A., Alotaibi, A. A., Al-Mussaied, E. M., Cheung, M. M., Abuaish, S., & Cordero, M. A. W. 2023. Defining Physician-Nurse Efforts toward Collaboration as Perceived by Medical Students. *Healthcare*, Vol. 11 No. 13: 1919.

- Lo Presti, A., Pappone, P., & Landolfi, A. 2019. The associations between workplace bullying and physical or psychological negative symptoms: anxiety and depression as mediators. *Europe's Journal of Psychology*, Vol. 15 No. 4: 808-822.
- Naothavorn, W., Puranitee, P., Kaewpila, W., Sumrithe, S., Heeneman, S., van Mook, W. N. K. A., & Busari, J. O. 2023. An exploratory university-based cross-sectional study of the prevalence and reporting of mistreatment and student-related factors among Thai medical students. *BMC Medical Education*, Vol. 23 No. 1: 473.
- Rozaliyani, A., Wasisto, B., Santosa, F., Sjamsuhidajat, R., Setiabudy, R., Prawiroharjo, P., et al. 2019. Bullying (Perundungan) di Lingkungan Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, Vol. 3 No. 2: 56-60.
- Schoville, R., & Aebersold, M. 2020. How workplace bullying and incivility impacts patient safety: a qualitative simulation study using BSN students. *Clinical Simulation in Nursing*, Vol. 45: 16-23.
- Vanstone, M., & Grierson, L. 2019. Medical student strategies for actively negotiating hierarchy in the clinical environment. *Medical Education*, Vol. 53 No. 10: 1013-1024.